



Article

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA LANSIA

Rahmad Septian Reza¹, Lisatun Ruqayyah²

¹Keperawatan, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

²Keperawatan, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 28, 2021
Final Revision: September 03, 2021
Available Online: September 26, 2021

KEYWORDS

Education Level, Compliance, Covid-19 Health Protocol

CORRESPONDENCE

Phone: 081329446505
E-mail: reza@stikesnhm.co.id

A B S T R A C T

Health protocols during a pandemic are important to be used as the basis for the government's approach to compliance with health protocols. The results of the observation are that from 10 people there are 5 people who don't wear masks and 5 others obey, there are 8 people who don't wash their hands and 2 others are obedient, there are 7 who don't keep their distance and 3 others are obedient. The purpose of the study was to analyze the relationship between education level and Covid-19 health protocol compliance in the elderly.

This study used a cross sectional design. The independent variable is the level of education and the dependent variable is the compliance with the Covid-19 health protocol. The study population was 98, a sample of 78 elderly using Simple Random Sampling technique. The research instrument used a questionnaire with the Spearman Rank test with $\alpha = 0,05$.

The results showed that most of the basic education levels were 41 (52.6%), almost half of the Covid-19 health protocol compliance level with the non-compliant category was 36 (46.1%). Based on the results of the statistical test with the Spearman rank test, the results obtained p value: $0.024 < p < 0.05$ so H_a is accepted, meaning that there is a relationship between education level and Covid-19 health protocol compliance in the elderly.

The solution to overcome the compliance of the Covid-19 health protocol in the elderly is advised to have self-awareness of each individual, the role of community leaders to improve compliance with the Covid-19 health protocol properly to protect themselves from the dangers of Covid-19.

I. PENDAHULUAN

Kepatuhan adalah ketika individu menerima perintah dari orang lain atau menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang. Individu dapat dikatakan patuh pada perintah orang lain atau aturan, yakni ketika individu memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh yaitu mempercayai, menerima dan melakukan aturan yang diberikan (Indah ningrum, 2020). Menurut Setyawati et al., (2020) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Dengan adanya kepatuhan akan menimbulkan suatu perilaku seseorang untuk menaati peraturan salah satunya yaitu kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan yang digalakkan oleh pemerintah.

Protokol kesehatan di era pandemi COVID -19 merupakan hal yang penting untuk dijadikan dasar pendekatan pemerintah dalam rangka kepatuhan menjalankan protokol kesehatan (Rahmafika, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI dalam Indah ningrum (2020) pemerintah telah menerbitkan protokol kesehatan penanganan Covid-19 yaitu diantaranya protokol kesehatan, perbatasan sosial, komunikasi/ interaksi, area pendidikan, dan area publik dan transportasi, termasuk juga didalamnya yaitu kebijakan berupa pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Menurut Nismawati & Marhtyni (2020) protokol kesehatan berlaku bagi siapa saja yang terlibat atau berada di tempat dan fasilitas umum, Prinsipnya protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum harus memuat perlindungan kesehatan individu seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun, jaga jarak fisik dengan orang lain, dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Protokol Kesehatan harus

dipatuhi oleh siapapun untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19.

Kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 adalah persepsi manfaat dan persepsi hambatan, bahwa persepsi manfaat yang tinggi berhubungan dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan yang semakin baik pula (Rahmafika, 2020). Dalam situasi dan kondisi saat ini, menaati kepatuhan Protokol Kesehatan yang sudah dibuat oleh pemerintah dianggap sangat penting karena adanya Virus Covid-19.

Corona virus merupakan virus yang menyebabkan infeksi covid-19, Infeksi pertama kali diidentifikasi pada bulan desember 2019 di Wuhan, China, corona virus mempunyai sifat sangat mudah menular sehingga dalam waktu singkat infeksi menyebar ke seluruh dunia dan menimbulkan pandemi global (Wu, Chen, & Chan, 2020). WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dunia dan Pemerintah Indonesia menetapkan sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan penanggulangan terpadu melalui beberapa langkah termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat (Quyumi, & Alimansur 2020). Dari kasus Covid-19 banyak data yang diambil salah satunya adalah data tentang Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lennon et al,(2020) rata-rata masyarakat yang tidak mematuhi Potokol Kesehatan Covid19 20% dari empat rekomendasi yang telah ditetapkan yaitu: cuci tangan (10%); jarak sosial (16%); tinggal di rumah (5%); dan etika batuk (14%), tetapi jauh lebih rendah untuk menghindari menyentuh wajah (41%,). Data kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 yang ada di Indonesia terdapat 149 (30.04%) dari 496 kabupaten/kota yang memiliki tingkat ketidakpatuhan memakai masker kurang

dari 40%; 130 (26.21%) kab/kota memiliki tingkat ketidakpatuhan memakai masker 39%-25%; 57 (11.49%) kab/kota memiliki tingkat ketidakpatuhan memakai masker 24%-10%; dan 160 (32.26%) kab/kota memiliki tingkat ketidakpatuhan memakai masker >10%. Selama satu pekan terakhir, terdapat 139 (28.02%) dari 496 kabupaten/kota yang memiliki tingkat ketidakpatuhan menjaga jarak dan menghindari kerumunan kurang dari 40%; 101 (20.36%) kab/kota memiliki tingkat ketidakpatuhan menjaga jarak 39%-25%; 75 (15.12%) kab/kota memiliki tingkat ketidakpatuhan menjaga jarak 24%-10% dan 181 (36.5%) kab/kota memiliki tingkat ketidakpatuhan menjaga jarak >10. (Covid19.go.id, 2021).

Dari data di Jawa Timur menunjukkan 49,54% ketidakpatuhan cuci tangan dengan sabun dan Sebanyak 27,8% tidak mematuhi penggunaan masker sedangkan di kabupaten Bangkalan tingkat ketidakpatuhan memakai masker 42% dan ketidakpatuhan menjaga jarak 50% (Covid.go.id, 2021). Berdasarkan hasil observasi peneliti di RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan hanya beberapa yang mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19, yaitu dari 10 orang terdapat 5 orang yang tidak patuh memakai masker dan 5 orang lainnya patuh memakai masker, hanya terdapat tempat cuci tangan hanya di pertokoan saja untuk data cuci tangan terdapat 8 orang tidak patuh mencuci tangan dan 2 orang lainnya patuh mencuci tangan, terdapat 7 orang yang tidak patuh menjaga jarak dan 3 orang lainnya patuh menjaga jarak.

Menurut Novi Afrianti & Cut Rahmiati (2021) faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19 dengan tujuan untuk mengetahui kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 yaitu: usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan

seseorang diantaranya adalah pengetahuan, motivasi serta dukungan dari keluarga, jenis kelamin, tingkat pendidikan (Nurul Aula, 2020). Menurut Smet dalam Zelika et. al., (2018) kepatuhan dipengaruhi oleh faktor komunikasi, pengetahuan dan fasilitas kesehatan.

Menurut Abidin et al (2020) permasalahan/dampak saat ini adalah pada kondisi pandemi yang setiap hari ada kenaikan kasus yang mayoritas adalah usia lanjut baik pada kasus terkonfirmasi, mortalitas dan juga komorbid di era pandemi saat ini sebagai wujud pencegahan penularan covid19 bagi lansia. Untuk mengatasi masalah tersebut harus adanya solusi dan kebijakan/ upaya untuk membuat masyarakat patuh terhadap kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19.

Menurut Rahmafika (2020) salah satu solusi yang dapat dilakukan berupa mencari informasi yaitu promosi kesehatan yang lebih akurat serta mencari sosok panutan yang menerapkan protokol kesehatan. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi yang lebih tinggi dalam menerapkan protokol kesehatan kedepannya, persepsi berpengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan, bahwa persepsi memiliki hubungan dengan perubahan perilaku untuk mematuhi protokol kesehatan, persepsi yang tinggi berhubungan dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan yang semakin baik pula.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik meneliti tentang "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Lansia di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan."

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode analitik korelasi dengan pendekatan desain penelitian yang

digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan dengan waktu pengumpulan data penelitian berlangsung pada bulan Juni-Juli 2021. Populasi sasaran penelitian ini adalah seluruh lansia di wilayah RT 002/RW 001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan sebanyak 98 Lansia, jumlah sampelnya 78 lansia yang dipilih secara *simple random sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah melalui uji angket pada 10 lansia. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dulu meminta persetujuan responden dengan menandatangani surat persetujuan menjadi responden. Penelitian ini telah mendapatkan Ethical Clearance dari komisi etik kesehatan (KEPK).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dengan kuesioner terstruktur yang sebelumnya dilakukan uji validitas. Analisis data menggunakan uji SPSS versi 16.0 korelasi *spearman rank*, dimana hasil test nilai $p < 0,05$ dianggap ada hubungan.

III. HASIL

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik lansia di wilayah RT002/RW001 kelurahan mlajah kabupaten bangkalan.

Tabel 1. Karakteristik Responden di wilayah RT002/RW001 kelurahan mlajah kabupaten bangkalan.

Karakteristik	n	%
Usia		
Lansia Awal (45-55 tahun)	21	26,9
Lansia Akhir (56-65 tahun)	43	55,1
Manula(<65 tahun)	14	18

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	36	46,2
Perempuan	42	53,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	31	39,7
Wiraswasta	12	15,4
PNS	11	14,1
Pedagog	24	30,8
Pendidikan		
SD/MI	41	52,6
SMA/MA	25	32
PTN/PTS	12	15,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia Lansia di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan adalah Lansia Akhir (56-65 tahun) yaitu sebanyak 43 (55,1%), sebagian besar jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 42 (53,8%), status pekerjaan hampir setengahnya adalah tidak bekerja sebanyak 31 (39,7 %), dan tingkat pendidikan adalah Pendidikan Dasar (SD/MI) yaitu sebanyak 41 (52,6%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19

Kepatuhan	n	%
Sangat tidak patuh	8	10,3
Tidak patuh	36	46,1
Patuh	32	41
Sangat patuh	2	2,6

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Lansia di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan adalah Tidak patuh yaitu sebanyak 36 (46,1 %).

Tabel 3. Tabulasi silang Hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kepatuhan protokol Kesehatan Covid-19 di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan

Protokol Kesehatan Covid-19	Tingkat Pendidikan						N	%
	Pendidikan Dasar (SD/MI dan SMP/MTS)	%	Pendidikan Menengah (SMU/SMA/MA)	%	Pendidikan Tinggi (PT/ST)	%		
Sangat Tidak Patuh	8	10,3	0	0	0	0	8	10,3
Tidak Patuh	16	20,5	18	23,1	2	2,6	36	46,1
Patuh	17	21,8	7	9	8	10,3	32	41
Sangat Patuh	0	0	0	0	2	2,6	2	2,6
Total	41	52,6	25	32	12	15,4	78	100
<i>Uji Statistik Spearman Rank</i>				$\alpha = 0,05$		$p = 0,024$		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kepatuhan protokol Kesehatan covid-19 pada lansia di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah kabupaten bangkalan. menunjukkan bahwa lansia yang tidak patuh terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 dan tingkat pendidikannya menengah adalah 18 (23,1%) lansia yang tidak patuh terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 dan tingkat pendidikannya tinggi adalah 2 (2,6).

Dari hasil uji statistic *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0,024$ berarti nilai $p < \alpha (0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan, hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kepatuhan protokol Kesehatan Covid-19 pada lansia di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan

Lansia Sebagian besar adalah Pendidikan Dasar (SD/MI dan SMP/MTS) yaitu sebanyak 41 (52,6%). Pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pelajaran dan cara penyajian bahkan pengajaran adapun jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (Wulandari, 2015). Menurut Desak Ketut Ratna Dewi (2017) pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan awal individu untuk mencari ilmu pengetahuna dan berakhlakul kharimah sebelum melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Dasar lansia yaitu salah satunya faktor ekonomi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir dari

setengahnya Lansia di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan adalah Tidak bekerja yaitu sebanyak 31(39,7 %). Menurut Azizah et, al (2018) jika pendapatan masyarakat kecil sulit bagi masyarakat itu mencukupi kebutuhan hidupnya yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan, tingkat pengangguran, Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, sedangkan jika masyarakat memiliki penghasilan tinggi maka masyarakat bisa menghidupi kehidupannya dan menabung untuk biayanya sekolah, Kesehatan dan untuk masa depan oleh sebab itu banyak masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan faktor ekonomi yang rata-rata masih menengah kebawah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih et. al., (2016) tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan penghasilan/pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya, dalam hal ini pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Menurut Suprihanto (2020) dengan memiliki minat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, diharapkan seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk meyakinkan keluarganya, dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke pendidikan yang tinggi/perguruan tinggi, dalam penelitiannya peneliti akan memfokuskan pada faktor eksternal yang akan dibahas yaitu faktor keluarga yang meliputi: suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua. Ketiga faktor tersebut dapat memberikan pengaruh besar bagi seseorang yang akan melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi / perguruan tinggi.

Menurut peneliti dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang kurang dan

persepsi seseorang, bahwa jika dahulu seseorang sekolah SMA atau melanjutkan perguruan tinggi hanya yang mempunyai ekonomi keluarga yang cukup/mampu saja sedangkan yang ekonominya yang kurang atau menengah kebawah harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya untuk bertahan hidup.

Berdasarkan analisa kuesioner kepatuhan protokol Kesehatan covid-19 berada dipertanyaan keempat dan sembilan dengan skor total terendah yaitu kepatuhan tentang tidak melepas masker ketika diluar rumah dan menggunakan transportasi umum/fasilitas umum, adapun skor total tertinggi berada dipertanyaan ke delapan yaitu sedia masker dirumah untuk digunakan diluar rumah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nismawati & Marhtyni (2020) lansia masih banyak yang tidak melepas masker di luar rumah/ tempat umum mengingat penyebaran Covid-19 sangat cepat dan banyak dari mereka yang terinfeksi tanpa gejala, selain itu masih banyak yang menggunakan transportasi umum di masa era pandemi saat ini dan sebagian lansia belum semuanya mampu menyediakan masker dengan jumlah yang cukup untuk digunakan di luar/ tempat umum.

Berdasarkan menurut peneliti lansia yang tidak melepas masker ketika diluar rumah sangatlah sedikit dikarenakan lansia yang belum terbiasa dengan peraturan baru di era pandemi saat ini, sedangkan lansia banyak yang menggunakan transportasi/ fasilitas umum dikarenakan masih kurangnya pemantauan pemerintah tentang berlakunya larangan transportasi untuk tidak aktif dimasa pandemi, Adapun lansia yang sedia masker dirumah untuk digunakan diluar rumah masih cukup dilaksanakan karena peraturan pemerintah untuk menggunakan masker setiap bepergian karena jika melanggar

akan dikenakan sanksi hal ini diikuti oleh masyarakat khususnya lansia.

Berdasarkan hal yang mempengaruhi faktor kepatuhan protokol Kesehatan covid-19 lansia yaitu salah satunya faktor usia bahwa Sebagian besar usia Lansia di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan adalah Lansia Akhir Akhir (56-65 tahun) yaitu sebanyak 43 (55,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Novi Afrianti & Cut Rahmiati (2021) faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah usia, masyarakat yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi diikuti lebih banyak yang berusia dewasa dibanding usia lanjut bahwa kepatuhan biasanya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, hal ini sesuai dengan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun terkadang usia bukan menjadi penyebab ketidakpatuhan namun semakin tua usia maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga lansia menjadi tidak patuh.

Hal ini didukung oleh penelitian Quyumi & Alimansur (2020) bahwa hampir seluruhnya Lansia (87%) tidak mematuhi protokol ketidakpatuhan ini akan meningkatkan resiko penularan COVID-19, kepatuhan terhadap protokol pencegahan penularan sangat penting dilakukan pada pandemi covid untuk memperlambat penyebaran virus corona (COVID-19) adalah jalan keluar yang terbaik, yang bisa dilakukan oleh semua pihak di dalam maupun di luar rumah, seperti social distancing, menggunakan masker ketika di luar rumah, sering melakukan cuci tangan. Sedangkan menurut Sari (2021) ketidakpatuhan lansia terhadap protokol kesehatan COVID-19 disebabkan karena kebiasaan berkumpul, merasa penerapan 3M tidak bermanfaat (sia-sia), jika terpapar virus menurut lansia tidak akan parah dan kurangnya tokoh masyarakat yang mendorong dan memberi sanksi jika melanggar peraturan 3M.

Menurut peneliti kepatuhan protokol Kesehatan Covid-19 lebih banyak yang tidak patuh dikarenakan faktor usia, kurangnya perilaku kesadaran diri dari setiap individu khususnya lansia, dan masih kurangnya himbuan dari tokoh masyarakat setempat di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan.

Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai $p = 0,024$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kepatuhan protokol Kesehatan Covid-19 pada Lansia di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan. Hal ini sejalan dengan penelitian Novi Afrianti & Cut Rahmiati (2021) menunjukkan bahwa dalam penelitian tentang pendidikan masyarakat terhadap kepatuhan protokol Kesehatan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kepatuhan protokol kesehatan dengan nilai $p = 0,035$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan hasil dari penelitian yaitu menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 dengan berpendidikan menengah pada Lansia di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan adalah Tidak patuh yaitu sebanyak 36 (46,1 %), sedangkan sebagian kecil dari lansia yang tidak patuh dengan pendidikan tinggi sebanyak 2 (2,6%). Menurut peneliti Lansia banyak yang tidak patuh dengan protokol Kesehatan Covid-19 dikarenakan banyak tingkat Pendidikan yang rendah sehingga kurangnya kesadaran diri dalam mematuhi protokol Kesehatan Covid-19, dimana tingkat pendidikan berhubungan dengan pemahaman Lansia, jika Lansia yang berpendikannya hanya Pendidikan dasar banyak yang tidak patuh tetapi tidak menutupi kemungkinan Lansia yang berpendikannya tinggi maka akan

patuh sepenuhnya hal ini berhubungan dengan kesadaran Lansia dan pemahaman/ mengertinya Lansia tentang pentingnya Protokol Kesehatan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ada Hubungan antara kepatuhan protokol dengan tingkat Pendidikan, yaitu seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi juga pengetahuan yang baik dan sikap yang baik cenderung lebih patuh terhadap kebijakan Covid 19, ini dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap Protokol kesehatan Covid-19 yang sedang diterapkan. usaha meningkatkan kepatuhan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi untuk menggandeng masyarakat lainnya agar ikut patuh terhadap kebijakan ini (Novi Afrianti & Cut Rahmiati, 2021).

Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar seseorang adalah pendidikan tinggi (diploma dan sarjana), tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan dalam melaksanakan protokol Kesehatan Covid-19 yang lebih baik dan memutuskan rantai penyebaran Covid-19 (Nurul Aula, 2020).

Menurut Idaayuc Putri (2020) tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian respon terhadap sesuatu yang datangnya dari luar misalnya peraturan baru tentang protokol Kesehatan Covid-19, yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan untuk mereka dapatkan dalam melaksanakan suatu tindakan jika sangat menguntungkan masyarakat akan melaksanakannya,

seperti tentang kepatuhan protokol Kesehatan Covid-19 yang harus diterapkan saat ini, kebijakan ini ada keuntungannya yaitu menjaga kesehatan dan ada kerugiannya yaitu membatasi semua kegiatan, berdasarkan uraian diatas disimpulkan masih ada yang tidak patuh dengan protokol Kesehatan Covid-19.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisa antara variabel dependen dan variabel independen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Lansia di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan hampir dari setengahnya Tingkat Pendidikannya adalah berpendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS); lansia di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan Kepatuhan Protokol Kesehatan menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya adalah tidak patuhda Hubungan antara tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Lansia di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan bahwasannya lansia yang hannya memiliki tingkat Pendidikan dasar tidak patuh terhadap protokol Kesehatan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. *et al.* (2020) 'Pencegahan Penularan Covid19 Bagi Lansia di Desa', *STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro*, pp. 1–9.
- Alhogbi, B. G. (2017) *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 21–25.
- Amin, M. Al & Juniati, D. (2017) 'Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny', *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), pp. 1–10.
- Andri, M. & Nidk, S. (2020) 'Kode>Nama Rumpun: 803/Bimbingan dan Konseling Laporan Terakhir Penelitian Mandiri'.
- Azizah, E. W., Sudarti and Kusuma, H. (2018) 'The Influence of Education, Income Per Capita and Population Against Poverty in East Java Province', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), pp. 167–180.
- Bidayati, S. & 2019, · (2019) 'Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua.', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Chaldun, U. I. (2016) 'Terhadap Kepedulian Lingkungan Studi Expost Facto Di Sma Negeri 7 Depok Tahun 2015 Influence Of Gender Difference And Knowledge About The Basic Concepts Of Ecology On Environmental Concern : Ex Post Facto Study In Sman 7 Depok In 2015', 14(April), Pp. 117–132.
- Covid19.go.id (2021) 'Monitoring'.
- Desak Ketut Ratna Dewi, dkk (2017) '<http://kbbi.web.id/tingkat>, diakses pada 31 Mei 2017. 13', pp. 13–37.
- Fitrianingsih, Genjik S., B. and Rosyid, R. (2016) 'Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(5), pp. 1–11.
- Hanifah, N. (2017) 'Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Di Smk Pasundan 1 Cimahi', pp. 47–60.
- Hermawan (2018) 'Pengaruh Promosi dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Cafe Imah Babaturan Kota Bandung', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Hermiyanty & Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017) 'pengaruh keragaman produk dan store atmosphere terhadap kepuasan konsumen (Y) baik secara Simultan maupun Parsial', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), pp. 1–58.
- Idaayuc Putri, 2019 (2020) 'Pearson Edexcel A-level Psychology Student Guide 1 : Foundations in psychology', pp. 6–27.
- Indahningrum & R. putri (2020) No Analisis struktur kovarian Judul untuk indikator terkait kesehatan pada lansia di rumah dengan fokus pada kesehatan subjektif.
- Indrayani & Ronoatmodjo, S. (2018) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), pp. 69–78. doi: 10.22435/kespro.v9i1.892.69-78.
- Lrviana, A. (2019) 'Analisis Perbandingan Persepsi Konsumen Tentang Promosi Dan Store Atmosphere Serta Pengaruhnya Terhadap Preferensi Konsumen Pada Caribou Coffee PVJ Dan Starbucks Coffee PVJ', *Universitas Katolik Parahyangan*, pp. 57–77.
- Novi Afrianti & Cut Rahmiati (2021) 'Fmempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 001, pp. 113–124.
- Nurul Aula, S. K. (2020) 'Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-

- 19 Di Media Online Indonesia', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), p. 125. doi: 10.14421/lijid.v3i1.2224.
- Quyumi, E. & Alimansur, M. (2020) 'Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid', *Jph Recode*, 4(1), pp. 81–87.
- Rahmafika, *et al* (2020) ', 2020 Accepted: November, 05', 2655, pp. 1–10.
- Riskesdas, K. (2020) 'Corona virus disease 2019', *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, Nomor 9(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)), pp. 2–6.
- Sapti, M. (2019) *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Sari, W. Y. (2018) 'Perbedaan Tingkat Kepatuhan Terhadap Aturan Antara Santri Putra dengan Santri Putri di Pondok Pesantren Al- Amien Kota Kediri', pp. 16–38.
- Sataloff, R. T., Johns, M. M. & Kost, K. M. Tidak Ada Analisis Struktur Kovarian Indikator Terkait Kesehatan pada Lansia di Rumah dengan Fokus pada Kesehatan Subyektif
- Suprihanto (2020) Earthquake and pieziri saza ha', pp. 1-7
- Setyawati, I. *et al.* (1929) 'Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja Di Sidoarjo', 0231, pp. 111–120.
- Tiara (2019) 'Karakteristik Usia', 1(2), Pp. 6–38.
- Wulansih, H. (2015) 'Landasan Teori tentang Tingkat Pendidikan', 4, pp. 1–49.